

**POLICY IMPACT PERFORMANCE CERTIFICATION  
TEACHERS IN SECONDARY SCHOOLS THROUGHOUT THE  
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

MuhlinaYelni<sup>1</sup>, AlmasdiSyahza<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>

Email :muhlinayelni@yahoo.com,syahza.almasdi@gmail.com,hendripides@yahoo.com

No. Hp : 082174146564

**Program Studi PendidikanEkonomi  
Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan  
Universitas Riau**

***Abstract:** This study aims to determine the impact of certification policy on the performance of middle school teachers throughout the district across the downstream districts kuantanSingingiKuantan. The population in this study amounted to 65 with a sample of 31 people. The type of data used in this study are primary and secondary data. The collected data is then analyzed using normality test and test different T with SPSS. This study proves that there is a certification policy impact on the performance of middle school teachers throughout kuantan downstream districts across KuantanSingingi where the average performance of teachers who have been certified higher than the average performance of teachers who have not been certified. The study recommended for teachers who have not been certified to be more motivated to perform better and improve the performance shown to prove that teachers are not certified does not necessarily have a lower performance compared to teachers who have been certified and able to compete with teachers who have been certified in improving the quality of produced by training, upgrading and adding media information.*

**Keywords:** Certification Policy, TeacherPerformance.

# **DAMPAK KEBIJAKAN SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH SE KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Muhlina Yelni<sup>1</sup>, Almasdi Syahza<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>

Email : muhlinayelni@yahoo.com, syahza.almasdi@gmail.com, hendripides@yahoo.com

No. Hp : 082174146564

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru di sekolah menengah se kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang dengan jumlah sampel 31 orang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan uji normalitas dan uji beda T dengan bantuan SPSS. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat dampak kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru di sekolah menengah se kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi dimana rata-rata kinerja guru yang telah sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi. Studi ini merekomendasikan untuk guru yang belum sertifikasi agar lebih termotivasi untuk berkinerja lebih baik dan meningkatkan prestasi yang ditunjukkan untuk membuktikan bahwa guru yang belum sertifikasi belum tentu memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan guru yang telah sertifikasi dan mampu bersaing dengan guru yang telah sertifikasi dalam meningkatkan kualitas yang dihasilkan dengan mengikuti pelatihan, penataran maupun menambah media informasi.

**Kata kunci:** Kebijakan Sertifikasi, Kinerja Guru.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagiannya dikaitkan dengan profesionalisme guru. Dimana secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih.

Visi pendidikan nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional berbagai gerakan dilakukan guru dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu gerakan tersebut adalah melakukan perubahan dalam sektor kurikulum.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja guru harus diperhatikan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengukur kualitas kinerja guru adalah dengan diadakannya program sertifikasi. Menurut Suyatno (2008) sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian sertifikat. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 11 : sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi dilakukan terhadap para guru disebut sertifikasi guru sedangkan sertifikasi yang dilakukan terhadap dosen disebut sertifikasi dosen.

Menurut Mulyasa dalam Masruron (2013) sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pada pendidikan tertentu.

Menurut Depdiknas dalam Eko Putro Widoyoko (2010) yang mengatakan bahwa kinerja guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dalam R. Payong (2011) standar kompetensi guru profesional terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian Guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Menengah Se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Berdasarkan data dari sekolah diketahui jumlah guru SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 20 orang yang terdiri dari guru yang berstatus PNS 12 dan 8 orang berstatus guru bantu. Dari guru yang berstatus PNS 6 orang telah sertifikasi dan 6 orang yang belum sertifikasi, sedangkan jumlah guru di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang berstatus PNS dan 10 orang berstatus guru bantu. Dari guru yang berstatus PNS 6 orang telah sertifikasi dan 3 orang guru yang belum sertifikasi, dan jumlah guru di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang guru berstatus PNS dan 16 orang guru berstatus guru bantu. Dari guru yang berstatus PNS 9 orang yang telah sertifikasi dan 2 orang yang belum sertifikasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru yang telah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi yang sudah berstatus PNS di SMP Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 12 orang, di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 9 orang, dan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang berjumlah 10 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara:

- a. Dokumentasi yaitu menggunakan penilaian kinerja guru (PKG) di sekolah menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dan data tentang jumlah guru yang akan dijadikan sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan 5 klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi kinerja guru di Sekolah Menengah Se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

No	Klasifikasi	Kategori
1	91-100	Amat Baik
2	76-90	Baik
3	61-75	Cukup

4	51-60	Sedang
5	≤ 50	Kurang

Sumber : Permenegpan dan RB No. 16/2009

Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru yang telah tersertifikasi dengan yang belum sertifikasi dan mengambil hasil dari penelitian ini digunakan metode komparatif kuantitatif

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data (disini instrumen yang digunakan adalah formulir penilaian kinerja guru 14 kompetensi dari direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan)
- b. Kemudian melakukan pengamatan/penilaian/penskoran (pemberian skor 0, 1, 2) pada setiap indikator kinerja (disini penskoran dilakukan oleh kepala sekolah yang bersangkutan)
- c. Selanjutnya pengolahan data yang diperoleh. Pengolahan data yang dilakukan diantaranya, yaitu :
  1. Persentase skor kompetensi.
  2. Pemberian nilai 1, 2, 3, 4 per sub-kompetensi melalui konversi skor 0, 1, dan 2.
  3. Nilai Penilaian Kinerja Guru (PGK) melalui rekapitulasi dari ke 14 kompetensi.
  4. Pengkonversian nilai kinerja dari nilai penilaian kinerja guru ke Permenegpan RB & NO. 16/2009.
- d. Setelah pengolahan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan.

Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T, menggunakan rumus :

$$T = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana } S = \frac{(n_1 - 1)n_1^2 + (n_2 - 1)n_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- T = Lambang statistik untuk mengukur perbedaan kinerja guru
- X1 = Rata-rata skor kinerja guru yang telah tersertifikasi
- X2 = Rata-rata kinerja guru yang belum tersertifikasi
- S = Standar deviasi
- n1 = Jumlah guru yang telah tersertifikasi
- n2 = Jumlah guru yang belum tersertifikasi

Tujuan uji T ini sendiri untuk melihat perbedaan kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi. dengan begitu kita akan melihat bagaimana dampak kebijakan sertifikasi ini terhadap kinerja guru, dimana uji t menggunakan aplikasi SPSS.

Setelah dilakukan uji T, analisis data yang kemudian digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif persentase. Metode deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan bagaimana kinerja guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dalam bentuk persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Dari hasil keempat (4) indikator yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional diketahui bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 KHS yang telah sertifikasi pada umumnya amat baik, yaitu 90,48% karena memiliki frekuensi 76 orang yang dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan sisanya dalam kategori baik yaitu 9,52% dengan frekuensi 8 orang, namun guru yang belum sertifikasi tergolong dalam kategori baik, yaitu 46,43% karena memiliki frekuensi 39 orang, selebihnya tergolong ber kinerja amat baik sebesar 17,86% dengan frekuensi 15 orang, dan 30 orang atau 35,71% ber kinerja cukup.

Sedangkan di SMP Negeri 2 KHS guru yang telah sertifikasi pada umumnya amat baik, yaitu 70,53% karena memiliki frekuensi 79 orang yang dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan sisanya dalam kategori baik yaitu 9,52% dengan frekuensi 8 orang, namun guru yang belum sertifikasi tergolong dalam kategori baik, yaitu 47,62% karena memiliki frekuensi 20 orang, selebihnya tergolong ber kinerja amat baik sebesar 21,43% dengan frekuensi 9 orang, dan 13 orang atau 30,95% ber kinerja cukup.

Kemudian di SMA Negeri 1 KHS guru yang telah sertifikasi pada umumnya amat baik, yaitu 90,48% karena memiliki frekuensi 76 orang yang dinyatakan memiliki kinerja amat baik dan dalam kategori baik yaitu 27,67% dengan frekuensi 31 orang dan sisanya dalam kategori cukup yaitu 1,80% dengan frekuensi 2 orang, namun guru yang belum sertifikasi tergolong dalam kategori baik, yaitu 53,57% karena memiliki frekuensi 15 orang, selebihnya tergolong ber kinerja amat baik sebesar 28,57% dengan frekuensi 8 orang, dan 5 orang atau 17,86% ber kinerja cukup.

### B. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Guru
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	31
	Mean	48.8710
	Std. Deviation	6.91251
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.151
	Negative	-.199
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.111
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,170. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tentang kinerja guru di Sekolah Menengah se kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berdistribusi secara normal.

### C. Uji Beda (Tets t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah Kebijakan Sertifikasi Dapat Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah sebagai berikut :

#### Group Statistics

	Sertifikasi	N	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Kinerja Guru	Sudah	20	53.45	11.669	.000
	Belum	11	40.55		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang guru sudah sertifikasi dan 11 orang guru belum sertifikasi. Kemudian diketahui bahwa rata-rata kinerja guru yang sudah sertifikasi (53,45) lebih tinggi dari kinerja guru yang belum sertifikasi (40,55).

Berdasarkan uji beda (t test) diperoleh nilai t hitung sebesar 11,669 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan  $df = n-k = 31-2 = 29 = 2,045$ . Dengan demikian diketahui bahwa t hitung (11,669)  $>$  t tabel (2,045) atau signifikansi (0,000)  $<$  (0,05). Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Guru Sekolah Menengah se Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi antara yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

### Pembahasan

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, dilakukan dengan menggunakan rumus uji beda yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja guru yang belum sertifikasi dengan guru yang telah sertifikasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung (11,669)  $>$  t tabel (2,045) atau signifikansi (0,000)  $<$  (0,05). Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir seberang Kabupaten Kuantan Singingi antara guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi. Diketahui bahwa sebanyak 20 orang guru yang sudah sertifikasi dan 11 orang guru yang belum sertifikasi. Kemudian rata-rata kinerja guru yang sudah sertifikasi (53,45) lebih tinggi dari kinerja yang belum sertifikasi (40,55). Artinya rata-rata kinerja guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang telah sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi bahwa dari ke tiga Sekolah memiliki nilai  $t$  hitung (11,669) >  $t$  tabel (2,045 dengan jumlah populasi sebanyak 65 orang guru dan sedangkan jumlah sampel sebanyak 31 orang guru karena penelitian ini dilakukan di Kecamatan baru (Pemekaran) yaitu bertepatan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, artinya rata-rata kinerja guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang telah sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi, dan dilihat dari lama masa kerja antara guru yang sudah dengan yang belum sertifikasi diketahui bahwa lebih baik kinerja guru yang sudah sertifikasi dengan masa kerja yang lebih lama dan lebih berpengalaman dibandingkan guru yang belum sertifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suarman dan Almasdi Syahza (2013) meneliti tentang Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Daerah Riau. Hasil penelitian yang dilakukan di tiga kabupaten yakni kabupaten pelalawan, kabupaten kampar, dan kabupaten rokan hulu menunjukkan. 1) bahwa terjadi perbedaan kinerja antara guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi. Dari empat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), guru yang sudah sertifikasi menunjukkan kinerja amat baik dan baik sebesar 78,38%, sedangkan yang belum sertifikasi menunjukkan kinerja amat baik dan baik sebesar 41,38%. Keadaan ini dibuktikan dengan hasil uji statistik bahwa  $t_{hitung}(2,6892) > t_{tabel}(1,9800)$ .

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh simpulan sebagai berikut :

Kebijakan Sertifikasi Dapat Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah se Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan :

1. Diharapkan guru yang belum sertifikasi tetap semangat dan terus termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerja di dalam kompetensi pedagogik tepatnya dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
2. Disarankan untuk guru yang belum sertifikasi agar lebih termotivasi untuk berkinerja lebih baik dan meningkatkan prestasi yang ditunjukkan untuk membuktikan bahwa guru yang belum sertifikasi belum tentu memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan guru yang telah sertifikasi dan mampu bersaing dengan guru yang

- telah sertifikasi dalam meningkatkan kualitas yang dihasilkan dengan mengikuti pelatihan, penataran maupun menambah media informasi.
3. Diharapkan bagi guru yang telah sertifikasi dapat mempertahankan kinerja yang ditunjukkan saat ini dan terus berusaha untuk mengoptimalkan kinerjanya agar dapat menghasilkan *output* yang lebih berprestasi dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
  4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan menambahkan variabel independen yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. 2010. *Analisis pengaruh kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (on-line). <http://www.um-pmr.ac.id/web/download/publikasi-ilmiah/analisis%20pengaruh%20kinerja%20guru%terhadap%20motivasi%20belajar%20siswa.pdf>. Diakses 04 maret 2015
- Masruron. 2013. *Analisis Kinerja Guru Yang Telah Sertifikasi Dengan Yang Belum Sertifikasi di SMP Negeri 1 Kerumutan dan SMA Negeri 1 Kerumutan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. PT Indeks. Jakarta
- Suarman dan Almasdi Syahza. 2013. *Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Daerah Riau*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. PT. Indeks. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Visimedia, Jakarta.